

**PENGARUH PPKn SEBAGAI PENDIDIKAN POLITIK DALAM
MENGEMBANGKAN KESADARAN BERPOLITIK PESERTA DIDIK DI
KELAS 8 SMPN 1 CIKALONGKULON**

Dzikri Fadilah Nur¹, Sumarna², Ilham Fajar Suhendar³

dzikrifn Nur@gmail.com

sumarno.unsur@gmail.com

ilhamfajarsuhendar005@gmail.com

Universitas Suryakencana

ABSTRAK

Artikel ini membahas mengenai penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran serta hasil yang didapatkan dari “Kesadaran Berpolitik Peserta Didik di Kelas 8 SMP Negeri 1 Cikalongkulon”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode naturalistik. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa PPKn sebagai pendidikan politik memiliki pengaruh positif dalam mengembangkan kesadaran berpolitik peserta didik. Peserta didik mengalami perubahan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta meningkatkan partisipasi dalam kegiatan demokrasi di sekolah. Guru PPKn berperan penting dalam membimbing dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kesadaran berpolitik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Cikalongkulon, peneliti menemukan jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditentukan sejak awal, bahwa PPKn sebagai pendidikan politik efektif dalam mengembangkan kesadaran berpolitik peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan politik melalui PPKn perlu ditingkatkan dan dikembangkan dalam kurikulum sekolah untuk membentuk warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

Kata Kunci : *PPKn, Pendidikan Politik, Kesadaran Berpolitik, Peserta Didik*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang menganut sistem politik yang berlandaskan ideologi pancasila, pendidikan politik sangat berharga dan wajib disampaikan kepada para generasi muda yang bertujuan untuk memberikan

pemahaman sekaligus pengajaran tentang sistem politik yang diterapkan di Indonesia. Dengan begitu, pendidikan politik yang disampaikan kepada generasi muda, diharapkan pada nantinya, para generasi muda bisa sadar tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia. Oleh sebab itu, proses pembinaan politik bagi generasi muda merupakan bagian yang sangat penting bagi pembangunan nasional untuk mewujudkan keadilan bagi bangsa ini. . Sudijono Sastroatmodjo (1995. hlm. 27), memberikan komentarnya mengenai hubungan pendidikan dengan tingkat kesadaran politik seseorang sebagai berikut, tingkat pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesadaran politik. Makin tinggi tingkat pendidikan masyarakat menjadi makin tinggi kesadaran politiknya.

Demikian sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan masyarakat maka makin rendah pula tingkat kesadaran politik masyarakat. Siswa mendapat pengetahuan dan pemahaman politik di sekolah melalui pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Memang dapat dikatakan bahwa semua mata pelajaran memiliki tujuan yang baik yaitu mendidik siswanya agar dapat menjadi warga negara sesuai harapan. Namun pada dasarnya mata pelajaran yang secara khusus mendidik siswa untuk menjadi warga negara yang baik (to be good citizenship) dibebankan kepada Pendidikan Kewarganegaraan karena materi yang termuat didalamnya banyak mengangkat tentang politik, guna membangun kesadaran sebagai warga negara yang akan tau tentang hak dan kewajibannya untuk ikut berpartisipasi dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan oleh peneliti di atas, maka dengan ini peneliti termotivasi dengan melaksanakannya penelitian mengenai permasalahan tentang “Pengaruh PPKn Sebagai Pendidikan Politik Dalam Mengembangkan Kesadaran Berpolitik Peserta Didik Di Kelas 8 SMPN 1 Cikalongkulon”.

LANDASAN TEORI

Pengaruh PPKn Sebagai Pendidikan Politik

Pendidikan Pancasila adalah salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan Indonesia yang dirancang untuk menanamkan dan menginternalisasikan nilai-nilai dasar yang terkandung dalam Pancasila, yaitu dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia. Sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter, Pendidikan Pancasila berfokus pada pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang sesuai dengan pandangan hidup bangsa Indonesia (Lubis, 2020:16). Berdasarkan pernyataan tersebut Pendidikan Pancasila merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter yang bertujuan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk warga negara yang memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Tujuan Pendidikan Pancasila

Tujuan utama dari Pendidikan Pancasila adalah untuk membentuk generasi muda Indonesia yang memiliki pemahaman mendalam tentang filosofi Pancasila dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan Pendidikan Pancasila adalah membangun kesadaran serta kebanggaan nasional dalam sumber daya manusia warga negara. Hal ini menempatkan mereka sebagai pelaku utama dalam memperkuat budaya serta moral politik Indonesia, sekaligus sebagai penjaga keutuhan dan integritas NKRI dalam sistem kenegaraan yang berlandaskan Pancasila (Sakban & Hafsah, 2016 hlm. 19). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa Pendidikan Pancasila bertujuan untuk membentuk kesadaran dan rasa bangga pada diri setiap warga negara Indonesia. Pendidikan ini bertujuan agar warga negara tidak hanya memahami, tetapi juga menjaga dan memperkuat nilai-nilai budaya serta moral politik yang sesuai dengan prinsip Pancasila. Selain itu, warga negara diharapkan dapat berperan aktif dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan berkomitmen terhadap integritas

sistem kenegaraan yang berdasarkan Pancasila.

Pendidikan Politik

Istilah pendidikan politik memiliki maksud yang setara dengan “political education” dan ada yang menyebut dengan “political socialization, and citizenship training”. Istilah political socialization jika diartikan secara harfiah ke dalam bahasa Indonesia akan bermakna sosialisasi politik. Politik sebagai usaha mewujudkan kebaikan bersama, menuntut partisipasi oleh semua elemen negara (Pratama, 2020, hlm. 14). Pendidikan politik mengandung makna setara dengan sosialisasi politik yaitu dimaksudkan sebagai suatu proses pembentukan dan pewarisan nilai-nilai kehidupan dalam suatu proses pembentukan dan pewarisan nilai-nilai kehidupan dalam satu sistem politik agar memiliki pengetahuan dan pemahaman politik serta menjalankan partisipasi politik secara efektif dan maksimal (Candra H. Iyep, 2020, hlm 31). Dengan ini mahasiswa perlu sekali mendapatkan pendidikan politik yang bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam memahami dan menumbuhkan kesadaran politik sehingga berdampak pada partisipasi politik kalangan mahasiswa kembali hidup.

Pendidikan politik merupakan proses dialog antara pendidik, seperti sekolah, pemerintah, partai politik dan peserta didik dalam rangka pemahaman, penghayatan dan pengamatan nilai, norma dan symbol politik yang dianggap ideal dan baik (Kharisma, n.d., hlm. 5). Pendidikan politik ini mempunyai banyak sekali manfaat. Salah satu manfaatnya adalah meningkatkan partisipasi politik pemilih muda. Seperti yang kita tahu bahwa kampus merupakan gudang dari pemilih muda. Nah disinilah pendidikan politik merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas partisipasi politik pemilih muda saat pemilu. Pendidikan politik menjadi suatu keharusan bagi menciptakan demokrasi yang berkualitas di negara ini, karena akan membantu memberikan pemahaman terhadap peristiwa politik sehingga muncul kesadaran politik dan berujung pada partisipasi politik (Supratiwi., 2021, hlm. 6).

Dengan pendidikan politik dapat meningkatkan pengetahuan tentang

perkembangan politik yang saat ini sedang berkembang. Agar dapat lebih efektif, program pendidikan politik tersebut perlu dilaksanakan dengan cara dan metode baru serta dengan materi dan kurikulum yang disesuaikan dengan karakter, kebutuhan, kepentingan, minat dan tingkat pengalaman dan pemahaman mereka tentang politik dan dengan dilakukannya pendidikan politik di sekolah diharapkan dapat menjadikan pemilih muda menjadi seorang pemilih yang cerdas, kritis dan bertanggung jawab.

Kesadaran Politik

Kesadaran politik itu tidak akan lahir sendirinya tetapi ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesadaran tersebut salah satunya dukungan dari lingkungan dan adanya keinginan seseorang untuk mempelajari pendidikan politik. Sehingga jika seseorang telah mempelajari pendidikan politik diharapkan seseorang tersebut dapat memahami, menelaah dan menerapkan hasil yang dicapainya melalui partisipasi politik di sekolah dalam organisasi intra sekolah salah satunya OSIS. Lemahnya kepedulian politik dari peserta didik dikarenakan adanya anggapan dari sebagian peserta didik, bahwa peserta didik harus netral terhadap politik, serta dibungkamnya peserta didik oleh aktivitas di lingkungan sekolah (Rachman, 2018, hlm. 6).

Agar sekolah mencapai tujuannya secara efisien, kepala sekolah harus bisa menjalankan fungsinya seperti perencanaan, pengorganisasian, memberikan motivasi dan lain sebagainya. Pemimpin dibutuhkan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan. Untuk mencapai sebuah tujuan organisasi, maka pemimpin mutlak harus dilakukan oleh seorang pimpinan terorganisasi. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan pemegang penuh agar melahirkan tujuan dan arah persekolahan melalui program yang dilakukan secara sangat terstruktur. Sikap pemimpin bisa membirakan arahan untuk berprestasi terhadap tenaga pendidik dengan membuktikan kedekatan, memberikan perhatian terhadap tenaga pendidik. Gaya kepemimpinan demokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan segala kegiatan.

Seorang pemimpin dalam melakukan tugasnya, rela melakukan apa saja dan diharapkan bisa menampung semua kritik dan saran dari siapapun. Kepemimpinan kepala sekolah sangat diperlukan agar bisa memimbing, merencanakan, dan mempengaruhi tenaga-tenaga pendidik agar dapat bekerja secara terstruktur dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan.(Saputra, 2021, hlm. 2907). untuk mempengaruhi seseorang secara sadar agar mencapai tujuan yang diinginkan pemimpin. Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah diarahkan dengan membangun kewajiban tenaga pengajar yang siap menggerakkan kemampuan kreativitas dan perubahan untuk selalu berusaha dan meningkatkan pengetahuan serta mengembangkan keterampilan, terutama berkaitan langsung dengan tugas profesionalitasnya.

Untuk mewujudkan implementasi pendidikan politik dalam dinamika kehidupan persekolahan perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang berhubungan memahami dan menyadari nilai nilai masyarakat demokrasi. Dibentuk melalui kegiatan diluar kelas yaitu melalui organisasi. Organisasi yang diselenggarakan dilingkungan sekolah. OSIS merupakan kegiatan organisasi yang ada dilingkungan sekolah, anggota atau orang-orang yang masuk ke dalam organisasi OSIS di pandang sebagai seseorang yang rajin, disiplin. Fungsi dari OSIS salah satunya sebagai wadah atau tempat untuk peserta didik melakukan kegiatan secara bersama. Suatu Organisasi Siswa (OSIS) wajib mempunyai pemimpin melalui demokrasi atau melalui hasil pemilihan peserta didik. Semua peserta didik wajib memilih secara bebas tanpa ada paksaan. Dalam kegiatan OSIS kebebasan berpendapat ditunjukkan dalam kegiatan rapat yaitu setiap anggota yang hadir di beri kesempatan menyampaikan ide dan gagasannya secara terbuka tanpa diskriminasi, hal lain yang dilakukan OSIS adalah membuat kotak saran guna mengetahui apa saja yang di keluhkan oleh peserta didik terhadap kinerja OSIS. Maka dapat disimpulkan OSIS berupaya membentuk demokrasi di sekolah melalui dengan kegiatan pemilihan ketua OSIS. Kegiatan tersebut OSIS memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengeluarkan atau memberikan kritik dan saran. Bisa menjadi kesimpulan bahwa secara tidak

langsung OSIS menghormati segala sesuatu perbedaan semua peserta didik. Pendidikan politik dilaksanakan dengan baik karena manfaat pendidikan politik sangat berpengaruh untuk keberlangsungan suatu negara yang menganut sistem demokrasi. Sebagai pendidik, harus pandai mengelola pembelajaran yang efektif (A Buchari, 2018, hlm. 724).

Kegiatan OSIS, merupakan organisasi intra sekolah yang dimana mempunyai tugas sebagai perwakilan dari seluruh peserta didik sekaligus motor atau penggerak dalam setiap kegiatan yang berkaitan langsung dengan peserta didik. Kegiatan OSIS mempunyai nilai toleransi yang yaitu saling menghargai perbedaan agama. Bisa terlihat dari sebelum kegiatan rapat peserta didik yang non muslim setia menunggu teman nya yang muslim untuk beribadah solat duhur terlebih dahulu sebelum kegiatan rapat di laksanakan tentu (Ibrhim, 2019, hlm.105).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa metode naturalistik dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menyatakan suatu peristiwa bersifat natural atau wajar tanpa adanya manipulasi. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik sampel klaster (*cluster sampling*). Menurut Sugiyono (2015 hlm. 82) teknik sampel klaster (*cluster sampling*) adalah teknik pengambilan sampel di mana populasi dibagi ke dalam kelompok atau klaster yang kemudian dipilih secara acak sebagai sampel. Klaster ini umumnya terbentuk berdasarkan lokasi atau kelompok tertentu, sehingga teknik ini efektif ketika populasi tersebar secara geografis atau dalam kelompok-kelompok yang berdekatan.

PEMBAHASAN

Peneliti akan memaparkan data berdasarkan hasil wawancara lapangan, observasi, studi kasus dan studi dokumentasi di lapangan. Langkah ini dilakukan agar data yang diambil peneliti menggunakan *voice recorder*, kamera atau catatan lapangan agar lebih mudah dipahami. Peneliti mendapatkan informasi-informasi,

yakni berdasarkan pengalaman dari guru dan peserta didik SMP Negeri 1 Cikalongkulon. Peneliti melakukan observasi dan wawancara para informan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti berdasarkan narasumber yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Cikalongkulon diantaranya, yaitu 1 orang guru PPKn (yang telah mencakup sebagai wakasek bidang kesiswaan, wali kelas VIII-I dan pembina OSIS) dan 6 peserta didik.

Proses observasi dan wawancara dilakukan pertama kali pada 19 Maret 2025. Wawancara kedua dilaksanakan pada 20 Maret 2025. Wawancara ketiga dilaksanakan pada 21 Maret 2025. Untuk mempermudah peneliti mendeskripsikan hasil penelitian, peneliti harus mereduksi dan menyajikan data informasi penelitian yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, dan untuk mendukung data observasi dan wawancara yang disajikan dengan dokumen dan arsip yang sudah dikumpulkan sehingga bisa mempermudah peneliti dalam penarikan kesimpulan. Ada tiga pokok pembatasan masalah yang akan dibahas diantaranya: a) Bagaimana pengaruh mata pelajaran PPKn sebagai pendidikan politik dalam mengembangkan kesadaran berpolitik peserta didik di Kelas 8 SMPN 1 Cikalongkulon ? b) Apakah pembelajaran PPKn sebagai pendidikan politik dengan model *Role Playing* dapat mengembangkan kesadaran berpolitik peserta didik di kelas 8 SMPN 1 Cikalongkulon, c) Apa saja faktor – faktor yang dapat mengembangkan kesadaran politik melalui pembelajaran PPKn sebagai pendidikan politik peserta didik di kelas 8 SMPN 1 Cikalongkulon ?.

- a. Pengaruh mata pelajaran PPKn sebagai pendidikan politik dalam mengembangkan kesadaran berpolitik peserta didik di Kelas 8 SMPN 1 Cikalongkulon.

Pendidikan Pancasila adalah salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan Indonesia yang dirancang untuk menanamkan dan menginternalisasikan nilai-nilai dasar yang terkandung dalam Pancasila, yaitu dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia. Sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter, Pendidikan Pancasila berfokus pada pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang sesuai dengan pandangan hidup bangsa Indonesia (Lubis,

2020:16). Pendidikan politik dalam persekolahan bisa didapatkan dalam mata pelajaran ppkn, sosiologi, sejarah dan lain sebagainya. Mata pelajaran tersebut bisa menambah pendidikan politik menjadi lebih demokratis. Metode pendidikan tidak dapat dilakukan dengan satu cara, karena setiap peserta didik bisa dianggap siap menerima pengetahuan tentang ilmu politik. Dari hasil wawancara peneliti bersama ke 7 informan mengenai pengaruh pembelajaran PPKn dalam menumbuhkan kesadaran berpolitik memiliki arti penting sejalan dengan hasil wawancara guru PPKn yaitu ibu Sri mengatakan Pengertian kesadaran berpolitik menurut guru PPKn tersebut adalah kesadaran peserta didik tentang hak dan kewajiban politiknya sebagai warga negara. Pentingnya kesadaran politik perlu dipupuk sejak dini agar peserta didik tau mana antara hak dan kewajiban dirinya sebagai warga negara.

- b. Pembelajaran PPKn sebagai pendidikan politik dengan model *Role Playing* dapat mengembangkan kesadaran berpolitik peserta didik di kelas 8 SMPN 1 Cikalongkulon.

Pembelajaran PPKn sebagai pendidikan politik dengan model *Role Playing*/ bermain peran dapat mengembangkan kesadaran politik peserta didik di kelas 8 SMPN 1 Cikalongkulon. Dibuktikan dengan seluruh peserta didik khususnya kelas VIII ikut berpartisipasi dalam pemilihan ketua OSIS. Dalam kegiatan tersebut mereka berperan sebagai warga sekolah yang memiliki hak untuk memilih dan menentukan pilihannya dalam pemilihan ketua OSIS. Maka dapat disimpulkan OSIS berupaya membentuk demokrasi di sekolah melalui dengan kegiatan pemilihan ketua OSIS. Kegiatan tersebut OSIS memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengeluarkan atau memberikan kritik dan saran. Bisa menjadi kesimpulan bahwa secara tidak langsung OSIS menghormati segala sesuatu perbedaan semua peserta didik. Pendidikan politik dilaksanakan dengan baik karena manfaat pendidikan politik sangat berpengaruh untuk keberlangsungan suatu negara yang menganut sistem demokrasi. Sebagai pendidik, harus pandai mengelola pembelajaran yang efektif (A Buchari, 2018, hlm. 724). Dari hasil wawancara dengan beberapa informan peserta didik mengakui bahwa untuk menumbuhkan kesadaran politik peserta didik dapat.

KESIMPULAN

Pendidikan Pancasila adalah salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan Indonesia yang dirancang untuk menanamkan dan menginternalisasikan nilai-nilai dasar yang terkandung dalam Pancasila, yaitu dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia. Sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter, Pendidikan Pancasila berfokus pada pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang sesuai dengan pandangan hidup bangsa Indonesia (Lubis, 2020:16). Pendidikan politik dalam persekolahan bisa didapatkan dalam mata pelajaran ppkn, sosiologi, sejarah dan lain sebagainya. Mata pelajaran tersebut bisa menambah pendidikan politik menjadi lebih demokratis. Metode pendidikan tidak dapat dilakukan dengan satu cara, karena setiap peserta didik bisa dianggap siap menerima pengetahuan tentang ilmu politik.

Pembelajaran PPKn sebagai pendidikan politik dengan model *Role Playing*/bermain peran dapat mengembangkan kesadaran politik peserta didik di kelas 8 SMPN 1 Cikalongkulon. Dibuktikan dengan seluruh peserta didik khususnya kelas VIII ikut berpartisipasi dalam pemilihan ketua OSIS. Dalam kegiatan tersebut mereka berperan sebagai warga sekolah yang memiliki hak untuk memilih dan menentukan pilihannya dalam pemilihan ketua OSIS. Maka dapat disimpulkan OSIS berupaya membentuk demokrasi di sekolah melalui dengan kegiatan pemilihan ketua OSIS. Kegiatan tersebut OSIS memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengeluarkan atau memberikan kritik dan saran. Bisa menjadi kesimpulan bahwa secara tidak langsung OSIS menghormati segala sesuatu perbedaan semua peserta didik. Pendidikan politik dilaksanakan dengan baik karena manfaat pendidikan politik sangat berpengaruh untuk keberlangsungan suatu negara yang menganut sistem demokrasi.

Adapun faktor – faktor yang dapat mengembangkan kesadaran politik melalui pembelajaran PPKN sebagai pendidikan peserta didik di kelas 8. Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada 7 informan dari sebagian besar menjawab bahwa kesadaran politik dapat bertumbuh diantara peserta didik dengan penerimaan internal peserta didik untuk memahami pendidikan politik. Fasilitas lainnya baik

dari materi maupun finansial juga menunjang keberhasilan untuk mengembangkan kesadaran politik. Selain itu dibuktikan dengan peserta didik giat dan ikut serta dalam diskusi kelompok dan menyalurkan aspirasi melalui kotak suara yang telah disediakan oleh pengurus OSIS. Dengan demikian, peserta didik dapat melatih keberanian mengungkapkan pendapat di muka umum serta kesadaran berpolitik sejak dini dapat bertumbuh sebagaimana tujuan pendidikan PPKN. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk individu-individu yang bertanggung jawab, berpikir kritis, serta memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi. Hal ini menjadi sangat penting, mengingat tantangan global yang semakin kompleks, yang mengharuskan generasi muda Indonesia untuk tidak hanya memiliki wawasan internasional, 5 tetapi juga tetap berpegang teguh pada jati diri bangsa yang berlandaskan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- A Buchari ·2018. (2018). *Peran Sekolah Dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Siswa Di SMA Assa'adah Bungah Gresik*. 06, 716–730. <https://doi.org/https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikaaan-kewarganegaraa/article/view/25511>.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Alfabeta.Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , Jakarta, Rineka Cipta.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Kalila, S., Amalia, F., Apriliani, D., & Herdana, S. V.
- Budiardjo, Miriam. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*,

21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

Ibrhim, H. (2019). Pembentukan Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Kegiatan Organisasi Sekolah. *Untirta Civic Education Journal*, 04(1), 100–120. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/ucej.v4i1.6127>.

Kadir, D., Hidayati, A., & Rizal, A. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Media Pendidikan Politik Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Di Sekolah Kabupaten Maros. *Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 17789–17798.

Kantaprawira, R. (1984), *Sistem Politik Indonesia*. Bandung, Sinar Baru.

Kartono, K. (2009), *Pendidikan Politik sebagai Bagian dari Pendidikan Orang Dewasa*. Bandung, Mandar Maju.

Khaerah, N., Prianto, A. L., & Harakan, A. (2021). Pendidikan Demokrasi Berbasis Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasyiatul Aisyiyah Sulawesi Selatan*, 1(1), 45–50. <https://doi.org/https://ojs.fkip.unismuh.ac.id/index.php/abdimasnasyiah/article/view/349>.

Kharisma, D. (2014). Peran Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Muda. *Jurnal Pendidikan Politik*. <https://doi.org/10.46576/Bn.V2i2.519>.;ccn,

Politik, P., Kelas, S., & Di, X. I. (2024). Peran Guru Pendidikan Pancasila Pada Proyek Suara Demokrasi Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Politik Siswa Kelas Xi Di Sman 5 Karawang. *Pendidikan Kewarganegaraan*, 8, 123–133

Mania, S. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220–233. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>.

Michael Rush dan Phillip Althoff. (2008). *Pengantar Sosioogi Politik*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.

MuhammadSirozi. (2005). *Politik pendidikan: Dinamika hubungan antarakepentingan kekuasaan dan praktik penyelenggaraan pendidika n*, Jakarta, RajaGrafindo Persada.

MulyaniSumantri dan Nana Syaodih. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, Penerbit Universitas Terbuka.

Moeleong, L. J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

- Morissan. (2019). *Riset Kualitatif*. Prenadamedia Group.
- Naning, Ramdlon. (1982). *Menggairahkan Kesadaran Hukum Masyarakat dan Disiplin Penegak Hukum dalam Lalu Lintas*, Yogyakarta, Bina Ilmu.
- Nasiwan. (2012). *Teori-teori Politik*, Yogyakarta, Ombak.
- Nasution, S. (1987). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar.*, Jakarta, Bina Aksara.
- Ni'matuzahroh, & Prasetyaningrum, S. (2018). *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Umm Press.
- Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Mediapsi*, 7(2), 119–129.
<https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>.
- Nurrahmah, A. (2021). *Pengantar Statiska I*. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Purnia, D. S. (2020). *Buku-Ajar-Metlid-Dini.pdf* (p. 57).
- Pratama, I. A. (2020). Pendidikan Politik Di Perguruan Tinggi : Sebuah Konsepsi Political Education In Higher Education : A Conception. *Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 3(1), 15–22. <https://Jurnal.Lp2msasbabel.Ac.Id/Index.Php/Su>.
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*.
[https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTARMETODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTARMETODOLOGI%20PENELITIAN.pdf)
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Salangka, E. (2013). Penetapan Akuntansi Persediaan Untuk Perencanaan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 1120–1128.
- Sarwo, F. R. (2016). *Teori Wawancara Psikodignostik*. LeutikaPrio. Semiawan.
- (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.
- Sudjana. (2000). *Metode Statistika*. Bandung: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung:
- Sukardi. (2013). *Metodolgi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Surbakti, Ramlan. (1999). *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta, Grasindo.

- Surbakti, Ramlan. (2007). *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta, Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Widiada, D. N. T. (2015). Pengaruh Demokrasi Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMAN 6 Palopo. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(3), 203–209.
- Wirawan, I. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Keterampilan Demokrasi Siswa Di Smp Negeri 3 Nusa Penida. *Jurnal Media ...*, 2(2), 247–256. <https://doi.org/https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/JMPPPKn/index>.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79.
- Zamroni, & Suyata. (2015). Kebebasan Siswa Dalam Budaya Demokratis Di Sekolah (Studi Multi Kasus Di SMA Yogyakarta). *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(1), 11–18.